

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat (Mulyani, 2013). Kanker payudara (Carcinoma Mammae) merupakan salah satu kanker yang sangat ditakuti oleh kaum wanita, kebanyakan wanita yang terkena kanker payudara berusia 45-65 tahun. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangbiakannya, sel-sel kanker membentuk suatu massa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan didekatnya (invasif) dan bisa menyebar (metastasis) ke seluruh tubuh, sehingga terjadinya tumor ganas menyebar cepat dan tidak terkendali pada jaringan payudara (Rasjidi, 2009).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa diperkirakan jumlah kasus baru tidak kurang dari 1.050.346 per tahun menderita kanker payudara. Dari jumlah itu, 580.000 kasus terjadi dinegara maju, sisanya dinegara berkembang. Berdasarkan estimasi International Agency for Research on Cancer, pada tahun 2020 akan ada 1,15 juta kasus baru kanker payudara dengan 411.000 kematian. Sebanyak 70% kasus baru dan 55% kematian diprediksi terjadi dinegara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun 12 juta jiwa di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal

karena kanker pada tahun 2010. Ironisnya kejadian ini akan terjadi lebih cepat dinegara miskin dan berkembang (Rasjidi, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh di Provinsi Jawa Tengah kasus kanker payudara pada tahun 2012 sebanyak 4.206 kasus (37,09%). Pada tahun 2015 di Provinsi Jawa Tengah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara pada wanita usia subur jumlah yang dilaporkan sebanyak 18.954 kasus (0,30%) (Dinkes Jawa Tengah, 2012).

Terdapat data Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2013 jumlah kasus penderita kanker payudara menduduki peringkat pertama dari kasus kanker yang lain, yaitu ditemukan sejumlah 832 kasus. Angka kematian akibat terjadinya kanker payudara di kota Semarang menurut data laporan kematian penyakit yang tidak menular pada tahun 2011 terdapat 58 kasus, pada tahun 2012 terdapat 94 kasus dan pada tahun 2013 terdapat 105 kasus (Dinkes Semarang, 2013).

Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor usia, faktor genetik, gaya hidup yang tidak sehat, perokok pasif, penggunaan pil KB, dan penggunaan kosmetik (Mulyani, 2013). Sedangkan terdapat faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya kanker payudara anatara lain : wanita yang berumur 25 tahun keatas, wanita tidak kawin, riwayat keluarga, wanita yang mengalami menstruasi pertama pada usia kurang dari 12 tahun, mengalami masa menopause yang terlambat lebih dari 55 tahun, dan pernah mengalami penyinaran / radiasi payudara (Nurcahyo, 2010).

Menurut Suryaningsih (2009) seseorang yang didiagnosis kanker payudara merupakan pernyataan yang sangat menakutkan bagi kebanyakan orang. Apabila seseorang telah terbukti menderita kanker didalam pikirannya terbayang bahwa usianya akan singkat dan ini akan menimbulkan konflik dalam dirinya sehingga menimbulkan reaksi emosional seperti kecemasan.

Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal (Hawari, 2011).

Kondisi pasien apabila diberitahu mengenai penyakitnya Respon yang di hadapi pasien adalah cemas. Tetapi setelah menjalani operasi, kecemasan tersebut akan membuat pasien semakin cemas dan khawatir. Pasien berfikir bahwa jika dirinya tidak lagi diterima dilingkungan keluarga atau masyarakat (Mangan, 2009).

Cara mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien kanker payudara yaitu mendekatkan diri kepada keluarga, masyarakat dan kepada Allah SWT. Dengan melakukan kegiatan spiritualitas seperti : tekun beribadah kepada Allah SWT, mengikuti tausiah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, berpuasa, ataupun hal yang lainnya (Anggraini, 2008).

Spiritualitas merupakan suatu hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa. Spiritualitas termasuk salah satu cara untuk mengatasi kecemasan. Dengan melaksanakan kegiatan spiritual seseorang akan merasa lebih aman dan nyaman. Dalam hal ini kehidupan spiritual mempunyai peranan penting dalam kehidupan (Affandi, 2008).

Bagi penderita kanker payudara yang sering melakukan kegiatan spiritualitas akan muncul kesadaran diri dalam diri mengenai kemampuan diriya agar selalu taat terhadap ajaran islam. Termasuk berdoa, berusaha untuk mendapatkan kesembuhan. Seseorang yang mampu meningkatkan spiritualitasnya diyakini akan mendapatkan kekuatan dalam menjalani kehidupannya (Mary, 2008).

Penelitian menurut Ratih pada tahun 2014, menunjukkan bahwa wanita yang menderita kanker payudara berpengaruh besar terhadap kecemasan yang dialaminya. Di RSUP Sanglah Denpasar diruang asoka III pada bulan Oktober 2013 - Februari 2014 sebagian besar pasien mengalami berbagai kecemasan diantaranya kecemasan berat, yaitu 9 pasien (15%), pasien yang mengalami kecemasan ringan yaitu 4 pasien (6,7%), dan pasien yang tidak mengalami kecemasan yaitu 6 pasien (10%).dan tidak ada pasien yang mengalami kecemasan panic. Hasil penelitian Sagedhi tahun 2011 di Iran tentang *voice of Qur'an and health* menyatakan bahwa pengaruh suara Al-Qur'an, pada pasien kanker payudara yang membaca Al-Qur'an dapat mengurangi kecemasan dan kekhawatiran (Sagedhi, 2011).

Setelah melakukan study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tanggal 16 juni 2017, didapatkan data jumlah pasien kanker payudara pada bulan Maret - April 2017 sebanyak 86 pasien. Hasil wawancara dari 10 orang pasien kanker payudara tingkat spiritualitas yang dialaminya sebagian besar sedang yaitu sebanyak 6 orang dan 3 orang memiliki tingkat spiritualitas yang rendah. Sedangkan saat di diagnosa sampai menjalani perawatan pasien kanker payudara mengalami tingkat kecemasan yaitu kecemasan ringan 10% (1orang), kecemasan sedang

30% (3orang), dan kecemasan berat 60% (6 orang). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara (Carcinoma Mammae) merupakan salah satu kanker yang sangat ditakuti oleh kaum wanita. Dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sel tumbuh dan berkembang didalam payudara, sehingga terjadi pertumbuhan payudara yang tidak normal. Wanita yang paling banyak terkena kanker payudara adalah wanita paruh baya yang berusia 45-65 tahun.

Kanker payudara membuat pasien mengalami kecemasan. Reaksi kecemasan pada seorang penderita kanker payudara sering muncul tidak saja sewaktu penderita diberitahu mengenai penyakitnya, tetapi juga setelah menjalani operasi, kecemasan tersebut akan membuat semakin cemas dan khawatir. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran perempuan mengenai kanker payudara. Kanker payudara akan mudah menyebar jika tidak di tangani secara dini.

Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Tuhan akan semakin dekat, tidak ada yang bisa membuat kesembuhan dalam dirinya, kecuali Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan spiritualitas dapat membantu membangkitkan semangat bagi pasien dalam proses penyembuhan yaitu dengan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, tausiah, maupun dzikir.

Dimana akan membuat pasien lebih nyaman, tenang, beban pikiran berkurang dan dapat menurunkan kecemasan yang dialaminya.

Setelah melakukan study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tanggal 16 juni 2017, didapatkan data jumlah pasien kanker payudara pada bulan Maret – April 2017 sebanyak 86 pasien. Hasil wawancara dari 10 orang pasien kanker payudara tingkat spiritualitas yang dialaminya sebagian besar sedang yaitu sebanyak 6 orang dan 3 orang memiliki tingkat spiritualitas yang rendah. Sedangkan saat di diagnosa sampai menjalani perawatan pasien kanker payudara mengalami tingkat kecemasan yaitu kecemasan ringan 10% (1orang), kecemasan sedang 30% (3orang), dan kecemasan berat 60% (6 orang). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai pada penulisan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya karakteristik pada responden kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

- b. Diketuinya tingkat spiritualitas pada responden kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- c. Diketuinya tingkat kecemasan pada responden kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- d. Diketuinya hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang

D. Manfaat penelitian

1. Bagi profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi penelitian dalam bidang keperawatan maternitas yang berkaitan dengan hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan untuk memberikan konseling atau informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara.